

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moeloeng, metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²

Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandas pada filsafat postpositivisme, memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif.³

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

² *Ibid.* . . ., hal. 11

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Jenis rancangan penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Robert Yin sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Bungin mengatakan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidik fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.⁴ Subjek penelitian bisa saja dari individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Adapun dalam penelitian ini merupakan kasus individu, yaitu kenakalan siswa. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif Furchan adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang

2014), hal. 8

⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 19

⁵ Arif Furchan, *Pengantar penelitian dalam Pedidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,), hal.15

dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya.⁶

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif sesuai yang telah direncanakan. Seperti yang disampaikan Bogdan “Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, tujuan utama studi kasus untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus. Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, suatu obyek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dilakukan langsung di lapangan yaitu di MTs Al Huda Bandung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.

Pengamatan berperan serta dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 11

mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁷ Karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Jadi kehadiran peneliti selain sebagai pengumpul data juga sebagai instrumen. Dalam instrumen penelitian, peneliti juga dibantu oleh pertanyaan wawancara dan alat dokumentasi. Kehadiran peneliti tersebut mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ijin penelitian kepala sekolah MTs Al Huda Bandung, hingga yang terakhir peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al Huda Bandung. Peneliti merasa MTs Al Huda Bandung menarik untuk dijadikan bahan penelitian skripsi dan merupakan salah satu madrasah di kabupaten Tulungagung bagian selatan, tepatnya berada di Ds. Suruhan kidul, Bandung, Tulungagung.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah mencatat fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁸ Fakta-fakta atau keterangan-keterangan tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan

⁷ *Ibid* . . . hal. 117

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

dokumentasi yang berkaitan dengan upaya dalam mencegah kenakalan peserta didik melalui tindakan preventif.

Peneliti mencari fakta-fakta atau keterangan yaitu yang pertama melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada informan yakni kepala MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Selanjutnya yaitu melalui observasi, yaitu peneliti datang langsung ke sekolah MTs Al-Huda Bandung Tulungagung untuk mengamati proses pencegahan kenakalan peserta didik

Kemudian tahap dokumentasi, yaitu peneliti mendokumentasi aktivitas yang bersifat preventif yang dilakukan guru pada peserta didik di sekolah, ketika melakukan wawancara dengan kepala MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak serta sebagian peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, dan juga mendokumentasi tempat MTs Al-Huda Bandung Tulungagung yaitu dari halaman depan, kelas dan sarana prasarana pendukung lainnya.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh:

Bahwa sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian.⁹

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

Menurut Arikunto yang dikutip Ahmad Tanzeh:

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (person), sumber data berupa tempat atau benda (place) dan sumber data berupa simbol (paper) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹⁰ adapun penjelasan tentang person, place, dan paper adalah:

- a. Person, yaitu sumber data berupa orang.¹¹ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebagian peserta didik MTs Al-Huda Bandung.
- b. Place, yaitu sumber data yang berupa tempat atau benda.¹² Misalnya ruang kelas, proyektor, dan segala sarana prasarana yang ada di MTs Al-Huda Bandung.
- c. Paper, yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.¹³ Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang kaitannya dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi

¹⁰ *Ibid*, hal. 58-59

¹¹ *Ibid*, hal. 59

¹² *Ibid*, hal. 59

¹³ *Ibid*, hal. 59

yang dicari . Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴

Untuk proses pengumpulan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal. 61

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁵ Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek atau benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana, dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklasifikasi, mengukur atau menghitung. Tetapi bila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.¹⁶ Observasi digunakan untuk memperoleh data upaya preventif guru dalam kegiatan peserta didik di sekolah. Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui bagaimana aktivitas yang terjadi di lembaga tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis merekap hasil pengamatan yang berupa catatan-catatan yang selanjutnya di buat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data. Dengan demikian metode observasi ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

¹⁶ *Ibid*,hal. 181

2. Metode wawancara mendalam (Deep Interview)

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁷ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.¹⁸

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Menurut Burhan Bungin yang dikutip oleh Suharsimi:

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.¹⁹

Wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari informan, sehingga jelas bahwa wawancara tidak hanya pada satu orang melainkan

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II.* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991) hal.193

¹⁸ *Ibid...*, hal. 213

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 206

lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang didalamnya terjadi percakapan.

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dan wawancara dengan beberapa informan terkait serta menemukan pengalaman informan dari topik yang dikaji. Akan tetapi perlu diingat bahwa wawancara harus dipersiapkan secara matang dan mempunyai daftar pertanyaan sebelum mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Jadi wawancara dilakukan melalui percakapan dengan Kepala MTs Al-Huda Bandung Tulungagung, peserta didik, dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang upaya guru aqidah akhlak dalam mencegah kenakan peserta didik melalui tindakan preventif.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger dan sebagainya.²⁰

Peneliti dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen

²⁰ *Ibid* . . . hal. 120

dijadikan data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²¹ Dalam pelaksanaannya di MTs Al Huda Bandung dokumentasi yang akan dicari peneliti diantaranya:

- a. Sejarah dan letak geografis MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- b. Visi dan Misi MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- c. Struktur organisasi MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- d. Data guru dan peserta didik MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- e. Sarana dan prasarana MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.²²

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas peserta didik dan guru. Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman) yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Menarik kesimpulan.²³

²¹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93

²² Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Malang : Universitas Islam Malang, 2003), hal.163

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*.(Yogyakarta: Andi Offset, 1991) hal.171

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.²⁴ Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.

²⁴ Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal. 171

Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.²⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

1. Kredibilitas

Dengan kriteria ini data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang informan yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Dan teknik pemeriksaan dalam kredibilitas ini, antara lain:

²⁵ *Ibid.*, hal.171-172

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini bermaksud memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor konstektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengeskpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, untuk memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan, peneliti dengan siaga mengadakan triangulasi.

d. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

e. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

2. Transferabilitas

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditranfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini menggunakan uraian rinci. Dengan uraian rinci ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti.

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan diteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian.

Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Jadi untuk memenuhi kriteria ini cara yang paling tepat dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif tentang latar/konteks yang menjadi fokus penelitian.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, antara lain dilihat apakah penelitian sudah hati-hati atau belum bahkan apakah membuat kesalahan dalam: (a) mengkonseptualisasikan apa yang diteliti, (b) mengumpulkan data, (c) menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian.

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jalan melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran atau pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. Untuk memenuhi penelusuran atau pelacakan, tersebut perlu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti hasil rekaman, hasil analisis data, dan catatan

tentang proses penelitian. Untuk penilaian kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh auditor independen.

Untuk melakukan audit konfirmabilitas ini dapat dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan audit dependabilitas. Sehingga jika hasil audit tersebut menunjukkan adanya konfirmabilitas, maka hasil penelitian kualitatifnya bisa diterima dan diakui.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MTs Al Huda Bandung merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
 - b. Mengurus surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
 - c. Kegiatan berikutnya dalam tahap ini, peneliti datang ke tempat penelitian menemui kepala sekolah untuk mengajukan surat penelitian guna minta izin melakukan penelitian di MTs Al Huda Bandung.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
 - a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Al Huda Bandung dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru Aqidah Akhlak yang berkompeten

dengan rencana penelitian, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mudah.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.